

Wahdatul Ulum dan Tantangan Globalisasi: Merumuskan Keseimbangan antara Ilmu Duniawi dan Ukhwawi

Ajeng Sintia Bella¹, Anggun Suci Fadilla², Annisa Zuliani³, Chairika Romadani⁴, Cindy Sipahutar⁵, Dwi Nayla Astri⁶, Intan Lestari⁷, Nadra Daulay⁸, Nayla Najwa⁹, Sumaya Ananda Siagian¹⁰, Ahmad Habib Hamonangan¹¹, Agum Ridho Prananda¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ajengsintia74@gmail.com¹, sucifadillaanggun@gmail.com², annisazulliani@gmail.com³,
ramadhanichairika@gmail.com⁴, cindy00gc@gmail.com⁵, dwinaylaastrii@gmail.com⁶,
intn7890@gmail.com⁷, nadradaulay15@gmail.com⁸, yayanajwa20@gmail.com⁹,
sumayaananda@gmail.com¹⁰, Siregarhabibsiregar321@gmail.com¹¹,
Seanandridho99559@gmail.com¹²

Abstrak

Globalisasi telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat saat ini adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhwawi dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat. Artikel ini mengkaji konsep Wahdatul Ulum, yang merupakan integrasi antara ilmu duniawi dan ilmu ukhwawi, sebagai solusi untuk mengatasi tantangan ini. Dengan pendekatan kajian pustaka, artikel ini membahas pentingnya mempertahankan keseimbangan tersebut demi mencapai kemaslahatan umat. Selain itu, artikel ini juga mengusulkan beberapa strategi implementatif yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat untuk merumuskan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhwawi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya saing global tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Globalisasi; Wahdatul Ulum; Keseimbangan; Ilmu duniawi

Abstract

Globalization has brought significant changes in various aspects of human life, including science and technology. However, the greatest challenge faced by society today is how to maintain a balance between worldly knowledge and ukhwawi (spiritual) knowledge in the face of the increasingly strong current of globalization. This article examines the concept of Wahdatul Ulum, which is the

integration of worldly and ukhrawi knowledge, as a solution to overcome this challenge. Through a literature review approach, this article discusses the importance of maintaining this balance for the benefit of the community. Additionally, this article proposes several implementable strategies that can be applied by educational institutions and society to formulate a balance between worldly and ukhrawi knowledge. This research is expected to provide significant contributions in creating a more harmonious and globally competitive society without leaving religious values behind.

Keywords: Globalization; Wahdatul Ulum; Balance; Worldly knowledge

A. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, globalisasi telah memungkinkan pertukaran informasi dan ilmu pengetahuan dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hal ini membuka peluang besar bagi masyarakat untuk mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan dari seluruh dunia. Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif, seperti budaya konsumtif, materialisme, dan pergeseran nilai-nilai moral yang dapat mengancam keseimbangan hidup manusia. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang dapat menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan globalisasi secara optimal tanpa kehilangan identitas spiritual dan moral mereka (Fonna, 2019).

Salah satu tantangan utama dalam menjaga keseimbangan ini adalah adanya kecenderungan untuk memisahkan ilmu duniawi dan ukhrawi. Pendidikan modern sering kali menekankan pentingnya ilmu pengetahuan duniawi, seperti sains dan teknologi, sebagai kunci keberhasilan dan kemajuan ekonomi. Sebaliknya, ilmu ukhrawi sering dianggap sebagai aspek yang terpisah dan kurang relevan dalam konteks globalisasi. Pendekatan yang terpisah ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam perkembangan individu dan masyarakat, sehingga diperlukan upaya untuk mengintegrasikan kedua jenis ilmu tersebut dalam satu kesatuan yang harmonis (Wulandari et al., 2024).

Wahdatul Ulum menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi, Wahdatul Ulum mendorong pengembangan pengetahuan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral. Konsep ini menekankan pentingnya menjadikan ilmu

pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan umat secara menyeluruh, dengan mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan etika yang luhur. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih bijak dan seimbang (Laksmiana, 2022).

Selain itu, peran lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting dalam menerapkan konsep Wahdatul Ulum. Lembaga pendidikan harus merumuskan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi, serta mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek pembelajaran. Masyarakat juga perlu didorong untuk mengadopsi pola pikir yang seimbang dan holistik, sehingga dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan material tanpa mengabaikan aspek spiritual dan etika. Dengan demikian, diharapkan tercipta masyarakat yang harmonis, berdaya saing global, dan tetap mempertahankan identitas spiritual mereka (Syafi'i, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) untuk mengeksplorasi konsep Wahdatul Ulum dan tantangan globalisasi dalam konteks keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Data primer diperoleh dari buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan dokumen resmi yang membahas konsep Wahdatul Ulum, integrasi ilmu duniawi dan ukhrawi, serta tantangan globalisasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan penelitian, artikel media, dan publikasi lainnya yang mendukung topik penelitian. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi berbagai sumber literatur yang relevan melalui pencarian di database akademik, perpustakaan, dan sumber online terpercaya. Setelah itu, sumber-sumber literatur tersebut dievaluasi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kualitasnya. Sumber yang memenuhi kriteria kemudian dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep penting, dan hubungan antar variabel yang relevan. Temuan dari analisis data disintesis untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif tentang konsep Wahdatul Ulum dan tantangan globalisasi. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Triangulasi ini membantu memverifikasi keabsahan temuan dan

memastikan konsistensi serta keakuratan informasi. Selain itu, temuan penelitian ditinjau oleh rekan sejawat atau ahli di bidang terkait melalui peer review, guna memastikan bahwa analisis dan interpretasi data dilakukan dengan benar dan objektif. Hasil analisis dan sintesis data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif yang komprehensif dan sistematis, menggambarkan bagaimana konsep Wahdatul Ulum dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan globalisasi serta merumuskan strategi implementatif untuk menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan utama terkait penerapan konsep Wahdatul Ulum dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dari analisis literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa konsep Wahdatul Ulum memiliki relevansi yang kuat dalam konteks globalisasi, terutama dalam menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Temuan utama penelitian ini meliputi:

1. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu duniawi dan ukhrawi dapat menciptakan keseimbangan yang holistik dalam pengembangan pengetahuan. Wahdatul Ulum mempromosikan penggabungan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam ilmu pengetahuan duniawi, sehingga menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat secara material tetapi juga mengedepankan aspek etika dan spiritual (Syafi'i, 2022).
2. Salah satu tantangan utama dalam penerapan konsep Wahdatul Ulum adalah sistem pendidikan yang cenderung memisahkan ilmu duniawi dan ukhrawi (Syafi'i, 2022). Penelitian menemukan bahwa kurikulum pendidikan saat ini lebih banyak menekankan pada ilmu pengetahuan duniawi tanpa memberikan perhatian yang cukup pada ilmu ukhrawi. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman holistik dan integratif di kalangan peserta didik.
3. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menerapkan konsep Wahdatul Ulum (Maslan, 2024). Penelitian mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi dalam kurikulum, antara lain melalui pendekatan interdisipliner, pembelajaran berbasis nilai, dan pengembangan kurikulum yang seimbang.

4. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan konsep Wahdatul Ulum dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dengan mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi, masyarakat dapat mencapai kesejahteraan material tanpa mengabaikan aspek spiritual dan moral. Selain itu, konsep ini juga dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya saing global (Aisyah, 2024).

5. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki penerimaan yang positif terhadap konsep Wahdatul Ulum. Masyarakat menyadari pentingnya keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kesadaran ini tercermin dalam berbagai upaya masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, meskipun di tengah arus modernisasi yang kuat (Tantowi, 2022).

6. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa dukungan dari pemerintah sangat penting dalam menerapkan konsep Wahdatul Ulum. Kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi ilmu duniawi dan ukhrawi dalam sistem pendidikan dan masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pengetahuan yang holistik (Kulsum et al., 2024).

7. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa contoh implementasi konsep Wahdatul Ulum yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu duniawi dan ukhrawi dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan, kegiatan masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang mendukung nilai-nilai spiritual dan moral.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi pengetahuan sebagai kunci untuk menghadapi tantangan globalisasi. Konsep Wahdatul Ulum menawarkan pendekatan yang holistik dalam pengembangan pengetahuan, dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam ilmu pengetahuan duniawi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga memperkuat landasan etika dan spiritual dalam masyarakat (Laksmiana, 2022).

Tantangan utama dalam penerapan konsep ini adalah sistem pendidikan yang saat ini cenderung memisahkan ilmu duniawi dan ukhrawi. Kurikulum pendidikan yang lebih banyak menekankan pada ilmu pengetahuan duniawi tanpa memberikan perhatian yang cukup pada ilmu ukhrawi mengakibatkan kurangnya pemahaman yang integratif di kalangan peserta didik. Oleh karena itu,

perlu adanya reformasi kurikulum pendidikan yang mengedepankan integrasi pengetahuan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang holistik dan seimbang (Barizi, 2011).

Lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam menerapkan konsep Wahdatul Ulum. Pendekatan interdisipliner, pembelajaran berbasis nilai, dan pengembangan kurikulum yang seimbang adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan pengetahuan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral.

Selain lembaga pendidikan, dukungan dari pemerintah juga sangat penting. Kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi ilmu duniawi dan ukhrawi dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan konsep Wahdatul Ulum. Contoh-contoh implementasi yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat menunjukkan bahwa konsep ini dapat diterapkan melalui berbagai program pendidikan, kegiatan masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang mendukung nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pengambil kebijakan dan pelaku pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang holistik dan berkelanjutan.

C. SIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya konsep Wahdatul Ulum dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Globalisasi telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral di tengah arus modernisasi yang kuat. Konsep Wahdatul Ulum menawarkan solusi dengan mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi, menciptakan keseimbangan yang holistik dalam pengembangan pengetahuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pengetahuan dapat menghasilkan manfaat yang signifikan, baik dalam aspek material maupun spiritual. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah sangat penting dalam menerapkan konsep ini melalui reformasi kurikulum dan kebijakan yang mendukung nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan

menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, masyarakat dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih bijak dan seimbang. Konsep Wahdatul Ulum tidak hanya membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya saing global, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan etika tetap dipertahankan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang seimbang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2024). Integrasi Pendidikan Islam dalam Membangun Kepribadian Muslim yang Tangguh dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Al-Ilmi: Journal of Islamic Education*, 1(2), 86–112.
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Kulsum, U., Munirom, A., Sayuti, A., & Waluyo, B. (2024). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia Dan Akhirat. *Unisan Jurnal*, 3(9), 22–33.
- Laksmiana, B. D. (2022). *Pengembangan Modul Biologi Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Konsep Wahdatul Ulum (Unity of Knowledge) pada Materi Perubahan Lingkungan*. North Sumatra State Islamic University, Medan.
- Maslan, D. (2024). Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Wahdatul 'Ulum dan Maqashid al-Syari'ah: Upaya Mencegah Radikalisme dan Liberalisme di Dunia Pendidikan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 389–410.
- Syafi'i, M. P. (2022). *Integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada lembaga pendidikan Islam (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta)*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Wulandari, T. R., Kurniawati, N. I., Muluk, M. I. A., & Syafi'i, I. (2024). ANALISIS KRITIS TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 649–664.